

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK DISKUSI  
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh :**

**Susanti**

**NPM: 1411080275**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440H / 2019M**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh  
SUSANTI  
1411080275**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. teknik diskusi merupakan suatu usaha dengan bertukar pengalaman dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *Pre-eksperiment one group pre-test post-test design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum penulis memberikan perlakuan berupa teknik diskusi kepada peserta didik dan *post-test* diberikan setelah penulis memberikan perlakuan teknik diskusi kepada peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Bandar Lampung, januari 2019

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor minat belajar pada kelas VIII yang pada awal pretest dengan skor 289 mengalami peningkatan menjadi 873 setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 17 hasil tabel menunjukan output “Test statistik” maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas  $p = 0,005$ ;  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

Kata Kunci : *Bimbingan Belajar, Teknik Diskusi, Minat.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN  
TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SUSANTI**  
**NPM : 1411080275**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah dimunqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Mega Aria Monica, M.Pd**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 BANDAR LAMPUNG**

**Disusun oleh : SUSANTI, NPM : 1411080275, Jurusan : Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/ tanggal :  
Jum'at, 29 Maret 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

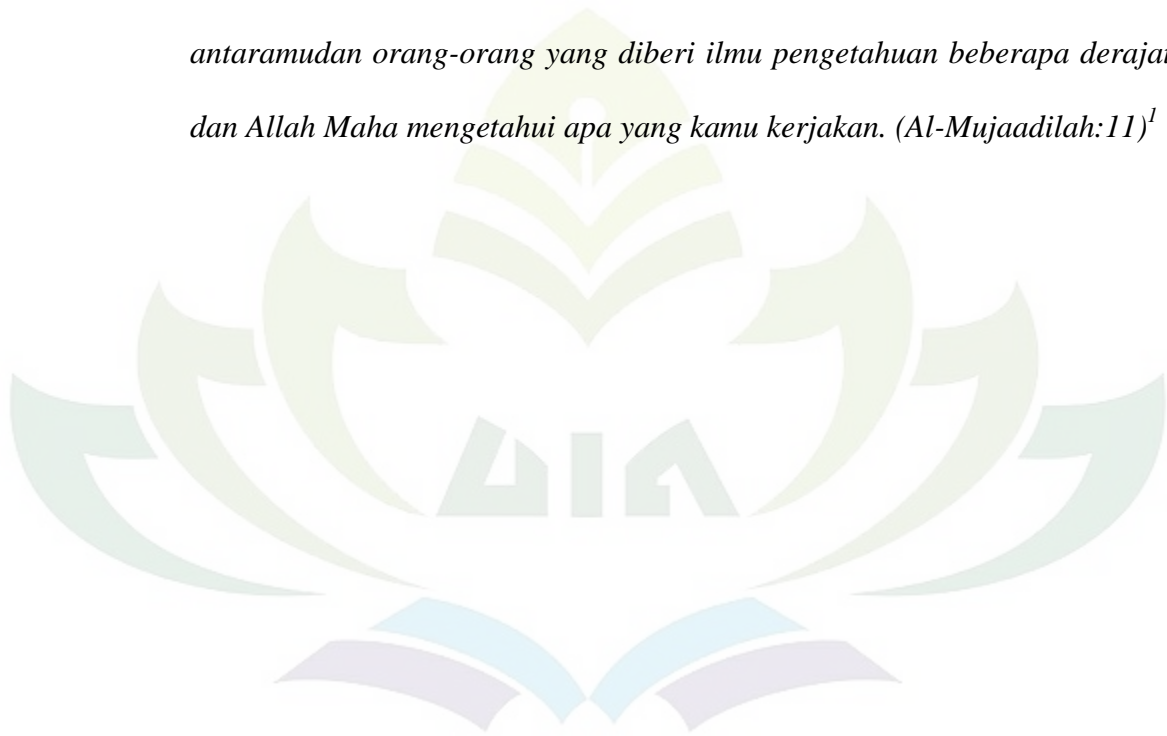
**Prof. Dr. H. Chandra Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560820 198703 1 001**



## MOTTO

﴿خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمَ أَوْ تَوَافُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُرْفَعُ

*Artinya :...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaadilah:11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponegoro, 2006).  
h.434

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna dalam setiap perjuangan hidupku, yaitu :

1. Papi Subandi Arsan dan Mami Roswati tercinta yang telah membesarkanku, membimbing serta senantiasa dalam setiap sujud dan tahajudnya, selalu memberikan do'a dan motivasi untuk keberhasilanku..
2. Kakak dan adikku (Aja Ria, Itah Emil, adek Nurul dan adek Annisa) yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
3. Keponakan kesayanganku (Raja Pesirah, Raja Tekunan, dan Sakti) yang selalu menjadi penghibur dan memerikan semangat untukku.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 29 Desember 1995 di Desa Masgar Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Suban Arsan dan ibu Roswati. Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bumi Agung Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan lulus tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Natar kabupaten lampung selatan dan lulus pada tahun 2013.

Pada Tahun 2014, penulis diterima sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan lampung yang sekarang telah beralih menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur SPMB-PTAIN Raden intan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung..
2. Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Mega Aria Monica selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Sahabat-sahabat dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014. Terimakasih atas dukungan, bantuan, do'a serta motivasi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2019  
Penulis,

**Susanti**  
**1411080275**

## Daftar Isi

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Bimbingan Belajar.....	17
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	19
2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar .....	19
3. Teknik-teknik Dalam Bimbingan .....	20
B. Teknik Diskusi	
1. Pengertian Teknik Diskusi.....	20
2. Tujuan Diskusi.....	20



3. Ciri-ciri Diskusi.....	22
4. Tahapan Pelaksanaan Diskusi.....	22
C. Minat Belajar.....	23
1. Pengertian Minat Belajar .....	23
2. Fungsi Minat Dalam Belajar.....	26
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar .....	27
D. Penelitian Relevan .....	28
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	
1. Data Deskripsi <i>Pretest</i> .....	50
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.....	52
3. Data Deskripsi <i>Posstest</i> .....	60
4. Uji Hipotesis Wilcoxon .....	64
B. Pembahasan.....	70

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Kategori Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII A .....	8
2. Kategori Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII B .....	10
3. Definisi Operasional.....	38
4. Jumlah Populasi .....	39
5. Skor Alternatif Jawaban.....	41
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	45
7. Uji Validitas .....	49
8. Hasil Validitas.....	49
9. Hasil <i>Pretest</i> .....	51
10. Hasil <i>Posttest</i> .....	61
11. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	63
12. Wilcoxon Rank.....	64
13. Uji Wilcoxon.....	65
14. Deskripsi Data.....	68
15. Perbandingan <i>Pretest Posttest</i> .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keterangan Penelitian .....
2. Lembar Keterangan Validasi.....
3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....
4. Angke tMinat Belajar .....
5. Uji Validitas .....
6. Pedoman Wawancara .....
7. Rencana Pelaksanaan Layanan.....
8. Data Hasil *Pretes – Posstest*.....
9. Dokumentasi Penelitian.....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Pencapaian prestasi belajar pada dasarnya menjadi hal yang penting pada saat seseorang berada dalam pendidikan formal dimana pada jenjang tersebut, prestasi belajar yang dicapai akan menjadi landasan yang kuat untuk menentukan kemungkinan lebih lanjut bahkan secara tidak langsung dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan karier individu di masyarakat kelak. Prestasi belajar seorang peserta didik sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan anak tersebut. Kemampuan dasar anak, lingkungan, suasana mental, kesempatan dan fasilitas yang tersedia, pengalaman dan proses belajar itu sendiri merupakan bagian dari keadaan tersebut. Tidak tercapainya prestasi belajar yang baik, tidak semata karena ketidakmampuan dalam berpikir tetapi karena peserta didik mengalami masalah dalam aspek sosial yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran tersebut

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh

peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang di peroleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya, sehingga sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar.

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2006, (Jakarta: CV. Divonegoro), h.434

sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>2</sup> Dari pemaparan tersebut proses pembelajaran yang baik atau efektif bisa didukung dari lingkungan belajar yang baik pula.

Salah satu tugas guru adalah membelajarkan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga yang bersangkutan (peserta didik) mampu menyerap isi pembelajaran secara efektif, efisien dan optimal. Namun demikian, walau mengajar memang tugas guru tetapi jangan diartikan menyampaikan materi atau pengetahuan dapat menyelesaikan pelaksanaan.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran di sekolah hal-hal yang diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, salah satu diantaranya yaitu minat belajar peserta didik. Bimo Walgito berpendapat apabila anak telah mempunyai minat belajar maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik.<sup>4</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>5</sup> Suatu minat dapat diekspresikan

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), h.2

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*. (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 08536791 (Diakses pada 18-11-2018)

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (yayasan PT fakultas Psikologi, 2005) h.122.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 180.



melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>6</sup> Peserta didik dapat dikatakan minat dalam belajar apabila peserta didik tersebut memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran yang disukai.

Minat berarti kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan suatu obyek. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.<sup>7</sup>

*Within the last few years, researchers have shown a renewed interest in “interest”. Especially in the field of educational psychology many studies have been conducted to analyze how learning and achievement are influenced by motivational and cognitive factors, which are connected with individual and/or situational interest. In this paper, results from empirical research will be presented besides theoretical considerations concerning the interest concerning the interest-construct. Interest has typically been studied as an independent variable. Dependent variables have been either some aspects of learning outcome (knowledge structure, academic achievement) or hypothetical mediators, which probably can be used to explain the interest effects (e.g., learning strategies, attention, emotional experiences). There is also a growing number of studies which try to explore the conditions of interest development within educational setting. Future lines of research will be discussed in light of the demands of educational theory and practice.*<sup>8</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menunjukkan minat baru dalam “minat”. Khususnya di bidang psikologi pendidikan, banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran dan pencapaian dipengaruhi

---

<sup>6</sup>Ibid, h. 180.

<sup>7</sup>Defriyanto. Vol 3, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar*, jurnal bimbingan dan konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>, diunduh tanggal 27 November 2018

<sup>8</sup>Andreas Krapp, *Interest, Motivation And Learning: An Educational-Psychological Perspective*.

oleh faktor motivasi dan kognitif, yang terkait dengan kepentingan individu dan situasional. Dalam tulisan ini, hasil dari penelitian empiris akan disajikan selain pertimbangan teoritis mengenai *interest-construct*. Minat biasanya dipelajari sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah beberapa aspek dari hasil belajar (struktur pengetahuan, prestasi akademik) atau mediator hipotesis, yang mungkin dapat digunakan untuk menjelaskan efek bunga (misalnya, strategi pembelajaran, perhatian, pengalaman emosional). Ada juga semakin banyak studi yang mencoba untuk mengeksplorasi kondisi pengembangan minat dalam pengaturan pendidikan. Garis penelitian masa depan akan dibahas sehubungan dengan tuntutan teori dan praktik pendidikan.

Dengan begitu minat sangat berperan besar dalam proses belajar disekolah dikarenakan minat akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan akan berbeda dengan peserta didik yang sifatnya hanya menerima bahkan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, mereka hanya mengikuti pelajaran saja tetapi tidak tekun karena tidak adanya motivasi.

Kebanyakan peserta didik belajar dengan susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa (kegagalan). Penyebabnya yaitu dikarenakan belajar tidak sungguh-sungguh, tidak disiplin, dan tidak semangat, mereka tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan waktu dalam belajar, kurangnya minat belajar dan tidak adanya motivasi didalam diri peserta didik tersebut. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya :”dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An Najm : 39)<sup>9</sup>

Melalui ayat diatas Allah SWT berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Dengan memperhatikan isi kandungan ayat tersebut maka hendaknya kita sebagai umat-Nya menumbuhkan minat yang dapat mendorong suatu usaha supaya nantinya akan mendapatkan hasil yang di harapkan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu jika kita ingin hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan sebaiknya didampingi dari niat dan usaha, termasuk juga dalam mencari dan menuntut ilmu yaitu di dasari dengan niat dan keingintahuan dari peserta didik itu sendiri.

Minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto yaitu;

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar;
2. mempunyai ketertarikan dalam belajar;
3. mempunyai perhatian dalam belajar;
4. partisipasi peserta didik dalam belajar.<sup>10</sup>

Dari keempat indikator yang dikemukakan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dan minat belajar rendah yang ada didalam dirinya, sehingga perlu adanya penanggulangan yang serius dari guru pembimbing untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya h.421

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 180.



dari perubahan perilaku yaitu bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keahlian.

Peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari belajar. Bahan pelajaran dan model pembelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya : ”dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”<sup>11</sup>

Isi kandungan ayat di atas yaitu Allah SWT mengutus para Nabi dengan memberi wahyu kepada mereka, manusia diperintahkan dan didorong untuk mempelajarinya. Jika tidak mengetahui maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Dengan mengetahui isi kandungan ayat tersebut jelaslah bahwa Allah SWT, selalu memberikan dorongan yang diperintahkan kepada manusia untuk berupaya mempelajari ilmu pengetahuan agar dapat merubah dan meningkatkan keadaannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 6 April 2018 melalui penyebaran angket minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Bandar

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya h. 217

Lampung diperoleh gambaran peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar rendah dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kategori Gambaran Awal Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A**  
**SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung 2018/2019**

No Absen Peserta Didik	Indikator				Kategori
	1	2	3	4	
1	✓	✓	✓		Sedang
2	✓	✓	✓	✓	Tinggi
3	✓	✓	✓	✓	Tinggi
4			✓	✓	<b>Rendah</b>
5		✓	✓	✓	Sedang
6	✓	✓	✓		Sedang
7		✓		✓	<b>Rendah</b>
8	✓		✓		<b>Rendah</b>
9	✓	✓	✓	✓	Tinggi
10	✓	✓	✓	✓	Tinggi
11		✓	✓	✓	Sedang
12	✓	✓	✓		Sedang
13	✓	✓	✓	✓	Tinggi
14	✓		✓	✓	Sedang
15	✓		✓	✓	Sedang
16		✓	✓	✓	Sedang
17		✓	✓		<b>Rendah</b>
18	✓	✓	✓	✓	Tinggi
19	✓		✓		<b>Rendah</b>
20		✓	✓		<b>Rendah</b>
21	✓	✓	✓	✓	Tinggi
22	✓	✓	✓		Sedang

*Sumber : Angket penelitian tanggal 06 April 2018*

Berdasarkan hasil tabel Keterangan indikator:

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar;
2. mempunyai ketertarikan dalam belajar;
3. mempunyai perhatian dalam belajar;
4. partisipasi peserta didik dalam belajar.

partisipasi peserta didik dalam belajar di atas kelas VIII A yang berjumlah 22 peserta didik, dimana terbagi dalam kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik dikategorikan minat belajar tinggi yaitu dengan hasil ceklis terbanyak (4), minat belajar sedang dengan hasil ceklis kurang dari 4 (3) dan dikategorikan minat belajar rendah dengan hasil ceklis 2 atau 1. Diperoleh hasil penyebaran angket sebagai berikut, terindikasi 6 (27%) peserta didik yang berada pada kategori minat belajar rendah, terindikasi 7 (32%) peserta didik berada pada kategori minat belajar sedang, dan terindikasi 9 (41%) peserta didik masuk dalam kategori minat belajar tinggi. Selanjutnya tabel 2 dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kategori Gambaran Awal Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII B**  
**SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung 2018/2019**

No Absen peserta didik	Indikator				Kategori
	1	2	3	4	
1	✓	✓	✓		Sedang
2	✓	✓	✓	✓	Tinggi
3	✓	✓	✓	✓	Tinggi
4		✓	✓	✓	Sedang
5	✓		✓		<b>Rendah</b>
6		✓	✓		<b>Rendah</b>
7		✓		✓	Sedang
8	✓	✓	✓	✓	Tinggi



No Absen peserta didik	Indikator				Kategori
	1	2	3	4	
9	✓	✓	✓	✓	Tinggi
10		✓		✓	<b>Rendah</b>
11	✓	✓	✓	✓	Tinggi
12	✓	✓	✓	✓	Tinggi
13		✓	✓		Sedang
14		✓	✓		<b>Rendah</b>
15	✓		✓	✓	Sedang
16		✓	✓	✓	Sedang
17		✓	✓		<b>Rendah</b>
18	✓	✓	✓	✓	Tinggi
19	✓		✓		<b>Rendah</b>
20		✓	✓		<b>Rendah</b>
21	✓	✓	✓	✓	Tinggi
22	✓	✓	✓		Sedang

Sumber : Angket penelitian tanggal 06 April 2018

Keterangan indikator:

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar;
2. mempunyai ketertarikan dalam belajar;
3. mempunyai perhatian dalam belajar;
4. partisipasi peserta didik dalam belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil tabel kelas VIII B berjumlah 22 peserta didik yang mana didapatkan hasil dari penyebaran angket diperoleh hasil sebagai berikut, terindikasi 7 (32%) peserta didik yang berada pada kategori rendah, terindikasi 6 (27%) peserta

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 180

didik berada pada kategorikan sedang, dan terindikasi 9 (41%) peserta didik masuk dalam kategori minat belajar tinggi.

Dalam keseluruhan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semakin banyak tanda ceklis pada kolom indikator menunjukkan tingginya minat belajar peserta didik, sebaliknya semakin sedikit tanda ceklis pada kolom indikator maka semakin rendah minat belajar peserta didik. Dari data tersebut terdapat 44 peserta didik dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen, terindikasi peserta didik yang mempunyai minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) yaitu, terindikasi 18 (41%) peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, terindikasi 13 (29,5%) peserta didik yang mempunyai minat belajar sedang, dan terindikasi 13 (29,5%) peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah.<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat kembali berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung, Beliau mengatakan bahwa:

“..peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung mempunyai minat belajar yang rendah terhadap sebagian mata pelajaran (matematika, keMuhammadiyah, agama islam, ips, ipa, dan lain sebagainya yang dianggap mereka gurunya membosankan padahal peserta didik yang malas belajar). Kebanyakan peserta didik mendapatkan nilai yang rendah dipelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: masih rendah nya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat, kurangnya kesadaran peserta didik dan perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sumber: Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP 5 Muhamadiyah Bandar Lampung. Pada Tanggal 06 April 2018

<sup>14</sup>Sumber wawancara: Guru BK SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2018.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung melalui peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu dan memotivasi peserta didik yang minat belajarnya masih rendah, hanya dengan menggunakan konseling individu, dan memberikan *remedial* kepada peserta didik yang selalu mendapatkan nilai rendah dan tidak mau belajar saat jam mata pelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kasus yang disebabkan oleh minat belajar peserta didik yang rendah diantaranya, membuat keributan didalam kelas saat jam pelajaran, tidak memperhatikan guru disaat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Kegiatan bimbingan belajar khusus layanan Bimbingan dan Konseling juga belum dilaksanakan secara optimal oleh guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung. Hal ini disebabkan tidak tersedianya jam pelajaran khusus untuk Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang belum bisa diterapkan dengan baik oleh guru pembimbing.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung, penulis merasa peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan minat belajar agar tercipta tujuan pendidikan secara optimal. Guru bimbingan dan konseling dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan belajar dengan teknik diskusi.



Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>15</sup>

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga ingin menindak lanjuti permasalahan minat belajar di sekolah. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terindikasi 13 (29,5%) peserta didik kelas VIII yang diduga memiliki minat belajar rendah di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.
2. Terindikasi 13 (29,5%) peserta didik kelas VIII yang diduga memiliki minat belajar sedang di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.
3. Terindikasi 18 (41%) peserta didik kelas VIII yang diduga memiliki minat belajar tinggi di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.

---

<sup>15</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013) h.279

4. Belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan belajar khususnya minat belajar di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah yaitu membahas tentang pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Diharapkan penulis ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

## 2. Praktis

### a. Bagi peserta didik

Meningkatkan minat belajar dalam layanan bimbingan belajar dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar.

### b. Bagi sekolah

Hasil penulis ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan atas pelaksanaan dan memanfaatkan layanan bimbingan belajar secara optimal.

### c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan guru bimbingan dalam melaksanakan bimbingan belajar disekolah terkait dengan meningkatkan minat belajar peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru bimbingan dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang kurang minat belajar.

### d. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk calon konselor profesional, dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup ini agar penulis lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

#### **1. Ruang lingkup objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh minat belajar peserta didik menggunakan layanan bimbingan belajar melalui teknik diskusi.

#### **2. Ruang lingkup subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Lafever dalam buku Prayitno mengatakan bahwa bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, supaya tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Bimbingan belajar adalah untuk membentuk peserta didik yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.<sup>2</sup>

Bimbingan belajar juga dapat membantu dalam proses pembelajaran yang peserta didik hadapi. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan

---

<sup>1</sup>Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 94

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 109

yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap :

- a. Pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar;
- b. pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar;
- c. pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>3</sup>

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi peserta didik, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca. Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar peserta didik baik secara formal maupun informal. Sehingga akan dapat mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang individu dalam mengatasi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan, dan bimbingan pada prinsipnya. Pemberian bantuan harus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam memahami dirinya sendiri dengan

---

<sup>3</sup>Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* . h. 279

<sup>4</sup>Andi Thahir Vol 1, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang*, jurnal bimbingan dan konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar**

Dengan bimbingan belajar di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara terus menerus supaya peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dengan rumusan tujuan bimbingan di sekolah seperti tersebut jelaslah yang ingin di capai dalam bimbingan ialah:

- a. Kebahagiaan hidup pribadi;
- b. kehidupan yang efektif dan produktif;
- c. kesanggupan hidup bersama dengan orang lain;
- d. keserasian antara cita-cita peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Keempat hal tersebut merupakan tujuan yang utama. Tujuan tersebut tertuju kepada peserta didik sebagai individu yang diberikan bantuan tetapi sebenarnya tujuan pada bimbingan di sekolah bukan hanya terbatas pada peserta didik di sekolah saja, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat, meskipun demikian uraian ini hanya dibatasi dari segi anak yang sedang belajar.

---

<sup>5</sup>Abu Amadi, Widodo Supriyono. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, h.110

## **B. Teknik diskusi**

### **1. Pengertian Teknik Diskusi**

Diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat atau pengalaman dan menghasilkan keputusan bersama.<sup>6</sup>

Diskusi merupakan salah satu bentuk bimbingan kelompok yang sangat baik dan efektif dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan akan menumbuhkan minat dan rasa percaya diri.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan suatu usaha dengan bertukar pengalaman dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

### **2. Tujuan Teknik Diskusi Kelompok**

Tujuan diskusi kelompok ialah:

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga bagi teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun pendapat dari teman yang banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik.
- b. Meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas, misalnya membuat tugas tentang isi pembahasan yang sudah didiskusikan tentang manfaat membuat ringkasan.

---

<sup>6</sup> Narsina Nur Fahmi, Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No 1 Desember 2016. Hal.72-74

<sup>7</sup> Fransiska, Slamet F, & Iis I, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 2, No 1 2017, h.13



- c. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis mampu menyimpulkan data atau informasi yang telah di dapat oleh peserta didik.
- d. Mengembangkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah.
- e. Membiasakan kerja sama antar peserta didik.

### 3. Ciri-ciri Teknik Diskusi Kelompok yang Efektif

Efektifitas diskusi kelompok di lihat dari segi hasil dan proses diskusi:

- a. Dari segi hasilnya, diskusi yang efektif ialah:
  - 1) Masalah yang di diskusikan dapat terpecahkan.
  - 2) Ada keputusan yang dapat di realisasikan, semakin banyak keputusan yang dapat di realisasikan makin efektif diskusi itu.
  - 3) Diskusi memberikan keputusan emosional (rasa puas) diantara anggotanya, adanya keinginan untuk diskusi lagi, dan hubungan yang lebih akrab setelah diskusi.
  - 4) Keterampilan para peserta didik sebagai anggota atau pimpinan diskusi makin bertambah. Hal ini dapat dilihat pada kesempatan diskusi berikutnya atau dalam percakapan sehari-hari, yakni:
    - a) Peserta didik lebih mampu mengungkapkan pendapat dan pengalamannya;
    - b) Peserta didik lebih mampu memimpin diskusi;
    - c) Peserta didik lebih mampu melakukan analisis dan sintesis atas pendapat dan pengalaman teman-temannya.
    - d) Peserta didik menjadi pendengar yang baik, disamping menjadi pembicaraan yang baik.<sup>8</sup>

### 4. Tahap Pelaksanaan Teknik Diskusi

Kegiatan diskusi berlangsung dalam beberapa tahap, Sukandi mengemukakan terhadap empat tahap dalam pelaksanaan diskusi yang perlu dilakukan dalam kegiatan diskusi, diantaranya pendahuan, tahap eksplorasi, tahap integrasi, dan penutup.

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 228-229

- a. Pendahuluan, orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
- b. Tahap eksplorasi, menggali pendapat atau saran dari anggota kelompok sehingga saling tukar menukar usul atau saran.
- c. Tahap integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat atau saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta di setuju oleh semua anggota.
- d. Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan atau kesimpulan dan telah dibuat yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana tindakan berikut atau diskusi bersama pada tahap selanjutnya.<sup>9</sup>

## **C. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* h.224

internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>10</sup>

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik kurang minat dalam belajarnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tersebut.<sup>11</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Bimo Walgito mengatakan apabila anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubung dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h. 133.

<sup>11</sup> Slameto, *Op.Cit.* h.180.

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2005) H. 122.

Dengan adanya minat belajar, maka peserta didik akan lebih mudah mempelajari suatu materi pelajaran. Akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya<sup>13</sup>

Dari pengertian minat yang telah disebutkan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari diri individu untuk melakukan sesuatu. Suatu pekerjaan atau yang ingin dilakukan akan dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin apabila mempunyai minat dan keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak memiliki minat atau keinginan untuk melakukannya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Throndike dalam buku Asri Widianingsih mengatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus artinya apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang di munculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Hardiyansyah Masya Vol 2, *Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

<sup>14</sup>Asri Widianingsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), h. 21.



Jadi belajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yaitu salah satunya proses bimbingan belajar di dalam kelas apa yang diberikan oleh pembimbing itu yang akan direspon oleh peserta didik ketika belajar, sehingga dapat merubah pikiran, perasaan, gerakan ataupun tindakan peserta didik.

Belajar adalah suatu proses untuk mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, karena demikian pentingnya arti belajar, maka pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.<sup>15</sup>

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan sikap serta perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dalam belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

## **2. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat, dengan adanya minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, h. 87.

a. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat dalam belajar.

Tanner menyarankan agar peserta didik berusaha membentuk minat minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.<sup>16</sup>

b. Minat dalam belajar menurut Sabri memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu ke arah yang hendak dicapai
- 4) Penseleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>17</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari peserta didik (internal) yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan

---

<sup>16</sup>Slameto, h.180.

<sup>17</sup>Aliyusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.84

anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit.

Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan di pelajari. Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

Faktor internal dan eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi minat belajar peserta didik berbanding lurus dengan kuat lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu minat belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rosyida Nur Zulfah yang meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta didik Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit.* h.10.

2015/2016 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Rolle Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta didik Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas.<sup>19</sup>

2. Penelitian yang sama juga dilakukan Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim yang meneliti tentang “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik” dengan subyek peneliti kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan teknik sampel random sampling hal tersebut dilakukan dengan ketentuan kriteria peneliti. Hasil peneliti menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Keputusan berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.<sup>20</sup>
3. Ayu Febri Eka Putri meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar” dengan subyek peneliti kelas XI SMAN 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017 menggunakan teknik *korelasional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* dan pengambilan data menggunakan instrumen angket. Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan arah hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar siswa<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Rosyida Nur Zulfah, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tenik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa*, tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/>, di akses 19 Maret 2018

<sup>20</sup>Lailatul Mufidah, Mochammad Nursalim, *Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik* (online), Tersedia di : <http://lib.unnes.ac.id/>, di akses 19 Maret 2017 jam 12.53

<sup>21</sup>Ayu Febri Eka Putri, *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik* (online), <http://simki.unpkediri.ac.id/>, di akses 19 Maret 2018



4. Ni Putu Sri Nonik Handayani dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar” dengan subjek penelitian peserta didik kelas X4 SMANegeri 1 Sukasada yang berjumlah 8 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, selain menggunakan test hasil belajar, metode pengumpulan yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun belum optimal karena peserta didik belum mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai KKM yang sudah ditentukan sekolah oleh karena itu 8 peserta didik tersebut diberikan bimbingan pada siklus II. Hasil Penelitian yaitu penerapan layanan belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.<sup>22</sup>

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menurut *Bussines Research* adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>23</sup> Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

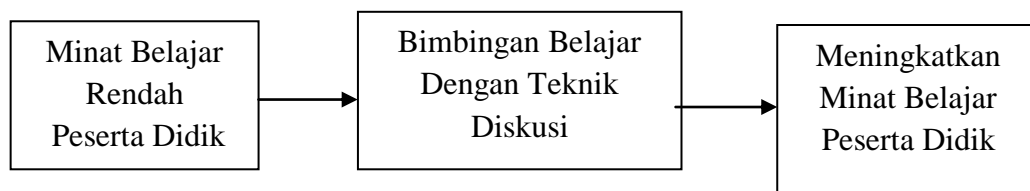
---

<sup>22</sup>Ni Putu Sri Nonik Handayani, *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar*(online),tersedia di:<http://p2m.undiksha.ac.id/>, di akses 19 Maret 2018

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 60

Dalam bimbingan belajar ini konseli dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat belajar dengan adanya hubungan interaktif tersebut anggota bimbingan belajar akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan bimbingan belajar yang memanfaatkan dinamika bimbingan belajar ini, peserta didik juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar dalam bimbingan belajar diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena penggunaan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dapat membantum meningkatkan minat peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini.



**Gambar1**  
**Kerangka berfikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.<sup>24</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.<sup>25</sup>

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.

$H_a$  : Terdapat pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.

$H_o$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

$\mu_1$  : Minat belajar peserta didik sebelum memberikan layanan bimbingan belajar.

---

<sup>24</sup>Abdurahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 20

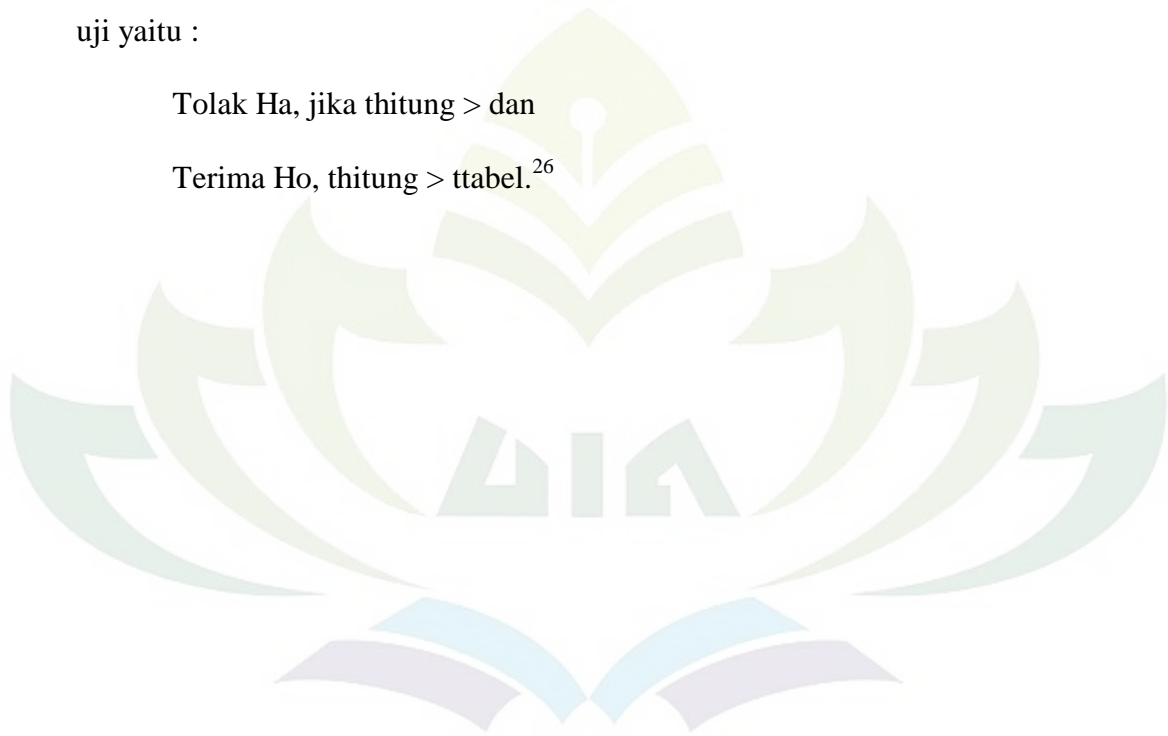
<sup>25</sup>*Ibid*, h. 22

$\mu_2$  : Minat belajar peserta didik sesudah memberikan layanan bimbingan belajar.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t$ (terhitung), dibandingkan dengan nilai- $t$  dari tabel distribusi  $t$ (tabel). Cara penentuan nilai tabel didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$  Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu :

Tolak  $H_a$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_o$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Radjawali Pers. 2012)h.190

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif karena metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, metode kuantitatif ini sudah cukup lama digunakan oleh para peneliti sehingga sudah mentradisional sebagai metode untuk penelitian.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### B. Desain Penelitian

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, ada beberapa desain eksperimen yaitu *pre-ekperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*.

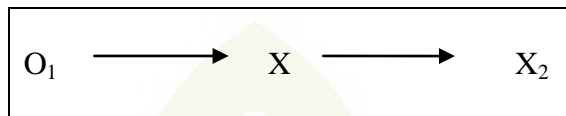
Dari beberapa desain penelitian yang disebut diatas, desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperiment design* bentuk *Pre-eksperiment* yang digunakan yaitu *one group pre-test post-test design*. Pada desain

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:alfabeta, 2015), h.2



inti terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum penulis memberikan perlakuan berupa teknik diskusi kepada peserta didik dan *post-test* diberikan setelah penulis memberikan perlakuan teknik diskusi kepada peserta didik. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan *treatment*. Desain ini dapat di lihat pada gambar 2 seperti berikut:



**Gambar.2**  
**Pola one-Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (pengukuran dilakukan dengan memberikan angket minat belajar, observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, jadi *pre-test* ini mengumpulkan data peserta didik yang minat belajarnya rendah dan belum mendapatkan perlakuan).

X = Perlakuan (pemberian perlakuan yang diberikan pelaksanaan pelayanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah).

$O_2$  = Nilai *post-test* (pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat minat belajar pada peserta peserta didik setelah dilakukan bimbingan belajar dengan teknik dsikusi, didalam *pos-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid* h. 111

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.<sup>3</sup>

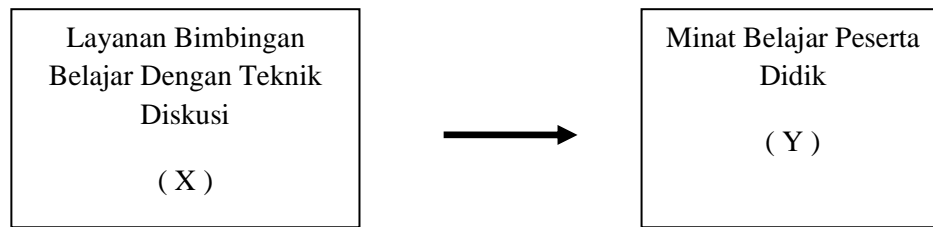
b. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas variabel tergantung.<sup>4</sup> Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah minat belajar. Dalam penelitian ini layanan bimbingan belajar diberi simbol (X) sementara minat belajar merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010), h.162

<sup>4</sup>*Ibid* h.162



**Gambar.3**  
**Variabel Penelitian**

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian karena definisi tersebut untuk menghindari dalam pengertian dan salah dalam penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan. Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan bimbingan belajar. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah minat belajar. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional sebagai berikut:

## D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung yang berjumlah 44 peserta didik yaitu kelas VIII A dan VIII B, berikut pengelompokan kelas:

**Tabel 4**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik (N)
1	VII A	22
2	VII B	22
	<b>Jumlah (N)</b>	<b>44</b>

*Sumber: dokumentasi, SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid* h.80.

<sup>6</sup>Sugiyono, h.81.

Adapun langkah-langkah metode untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu memberikan *pre-test* kepada peserta didik kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian ini sebanyak 13 peserta didik.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung mengalami permasalahan minat belajar di sekolah; dan
- b. peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Kuesioner / Angket**

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan/pernyataan tersebut di minta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner angket. Kuesioner angket digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan minat belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, h 85.



Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terhadap tanggapan atau respon peserta didik terhadap bimbingan belajar teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.

Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen**

NO	Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
		<i>Forable</i> (Pernyataan positif)	<i>Unforable</i> (Pernyataan Negatif)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Penilaian minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 35, secara interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif.
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- Skor = akhir (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
- Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 3 kelas interval.

Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus;

$$J_i = (t - r) J_k$$

Keterangan :

$t$  = skor tertinggi ideal

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval.<sup>8</sup>

Interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi :  $4 \times 35 = 140$
- b. Skor terendah :  $1 \times 35 = 35$
- c. Rentang :  $140 - 35 = 105$
- d. Jarak interval :  $105 : 3 = 35$

Berdasarkan keterangan tersebut maka interval kriteria minat belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kriteria Minat Belajar**

Interval	Kriteria
$\leq 70-150$	Tinggi
$\leq 35-69$	Sedang
$\leq 0-34$	Rendah

<sup>8</sup>Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta : pustaka pelajar 2014) h. 144.

## 2. Metode observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.<sup>9</sup> Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi kurasi-partisipasi yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi penulis terlibat langsung dalam memberikan layanan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>10</sup> Digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik melalui layanan bimbingan belajar dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

## 4. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>11</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid* h. 85.

<sup>10</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Invidu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.123

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 80

Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara secara struktur dan wawancara tidak struktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak struktur atau wawancara bebas. Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman atau semacam pertanyaan yang telah di susun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang penulis gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru BK di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung terkait bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.

#### **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya data yang ingin diperoleh dari penulis adalah bimbingan belajar dengan teknik diskusi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak terhadap minat belajar. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar.

Dasar teori pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator minat belajar. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditujukan dengan kegiatan belajar. Indikator minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini: (a) mempunyai perasaan senang dalam belajar; (b) mempunyai perhatian dalam belajar; (c) mempunyai ketertarikan dalam belajar; dan (d) partisipasi peserta didik dalam belajar.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji tehnik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.

Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

$r_{xy}$  : koefesien kolerasi suatu butir/item.

$N$  : jumlah responden.

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum Y$  : jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum X$  : jumlah kuadrat masing-masing skor X.<sup>13</sup>

Setelah dilakukan uji validitas pada butir pernyataan menggunakan bantuan SPSS 17 dan telah dibantu oleh ahli yaitu bapak Defriyanto, SIQ, M.Ed, maka diperoleh pernyataan valid berjumlah 35 pernyataan, sehingga kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Sugiyono, h. 80.



**Tabel 7**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Perasaan senang	a. Senang mengikuti pelajaran	1, 17	2	8
		b. Tidak ada perasaan bosan saat belajar	7	8, 25	
		c. Hadir pada saat jam pelajaran berlangsung	3	4	
2	Keterlibatan peserta didik	a. Aktif dalam diskusi pelajaran	12, 31, 32	28, 33	10
		b. Aktif bertanya saat belajar	14, 15, 27	16	
		c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	34		
3	Ketertarikan	a. Antusias dalam mengikuti pelajaran	1, 19	6, 13, 18, 21	11
		b. Tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	5, 20, 24	23, 35	
4	Perhatian peserta didik	a. Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.	9, 22 29	10, 26, 30	6

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>14</sup> Pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS.

---

<sup>14</sup> Suharmisi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010:168

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

- a. *Editing* (pengeditan data) merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lain.
- b. *Coding* (Pengkodean) setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Processing*, pada tahap ini data yang berisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.
- d. *Cleaning* data (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

### **2. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen adanya peningkatan pengetahuan tentang teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian bimbingan belajar dengan teknik diskusi menggunakan uji Wilcoxon.

Rumus :

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}}$$

Keterangan :

Z = Uji Wilcoxon

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai pretest dan *posttest*

N = Jumlah data sampel.

**Tabel 8**  
**Uji Validitas**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

**Tabel 9**  
**Hasil Validitas**

<b>No Item</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,362	Valid
2	0,361	0,465	Valid
3	0,361	0,397	Valid
4	0,361	0,362	Valid
5	0,361	0,465	Valid
6	0,361	0,584	Valid
7	0,361	0,363	Valid
8	0,361	0,451	Valid
9	0,361	0,362	Valid
10	0,361	0,483	Valid
11	0,361	0,397	Valid
12	0,361	0,363	Valid
13	0,361	0,422	Valid
14	0,361	0,397	Valid
15	0,361	0,458	Valid
16	0,361	0,516	Valid
17	0,361	0,362	Valid
18	0,361	0,363	Valid
19	0,361	0,397	Valid
20	0,361	0,451	Valid
21	0,361	0,617	Valid
22	0,361	0,422	Valid
23	0,361	0,415	Valid
24	0,361	0,516	Valid
25	0,361	0,363	Valid
26	0,361	0,415	Valid
27	0,361	0,397	Valid
28	0,361	0,664	Valid
29	0,361	0,363	Valid
30	0,361	0,362	Valid
31	0,361	0,451	Valid
32	0,361	0,397	Valid
33	0,361	0,664	Valid
34	0,361	0,397	Valid
35	0,361	0,363	Valid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari pada tahun 2019. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah untuk mengetahui meningkat atau tidaknya minat belajar peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

##### **1. Data Deskripsi *Pretest***

###### **a. Hasil *Pretest* minat belajar**

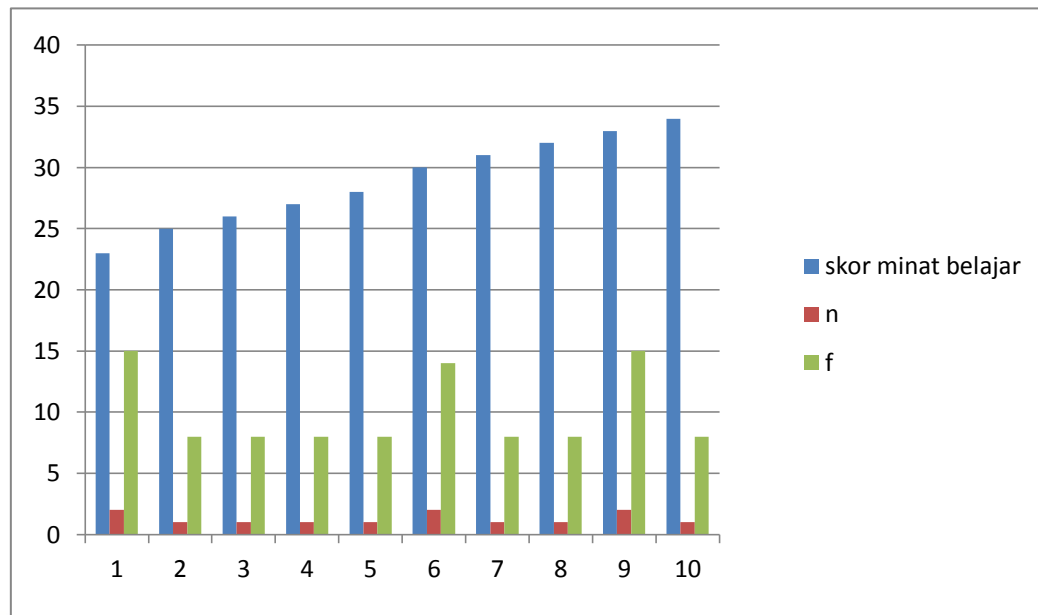
Diketahui untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* minat belajar pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 10**  
**Hasil *Pretest***

No	Skor Minat Belajar	N	F
1	23	2	15,38%
2	25	1	7,69%
3	26	1	7,69%
4	27	1	7,69%
5	28	1	7,69%
6	30	2	15,38%
7	31	1	7,69%
8	32	1	7,69%
9	33	2	15,38%
10	34	1	7,69%
Total		13	100%

Berdasarkan data di atas terdapat 13 peserta didik yang masuk dalam kategori minat belajar rendah yang mana 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 23, 1(7,69%) peserta didik dengan skor 25, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 26, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 27, dan 1(7,69%) peserta didik dengan skor 28, 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 30, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 31, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 32, 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 33, dan 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 34. Secara keseluruhan sebanyak 13 peserta didik memiliki hasil *pretest* minat belajar rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Gambar.4 Grafik Hasil *Pretest***

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dilaksanakan pada peserta didik yang berjumlah 13 orang. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar tersebut dilakukan didalam ruang kelas. Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses bimbingan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Pertama**

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019

Waktu : 12.45 –13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu *pre-test*, *pre-test* tersebut dilakukan dengan menggunakan *instrument*/angket minat belajar untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar peserta didik sebelum diberikan layanan dengan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi, *pre-test* ini diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung. *Pre-test* diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 44 peserta didik. Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan, selanjutnya memberikan pengetahuan tentang tujuan atau garis besar bimbingan belajar pada peserta didik dan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan.

Kemudian penulis menjelaskan secara singkat tentang tujuan dalam kegiatan layanan bimbingan belajar dan menjelaskan petunjuk pengisian *instrument* minat belajar. Secara keseluruhan peserta didik memahami dengan pasti dan memberikan informasi tentang minat belajar. Hasil dari *pre-test* selanjutnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat minat belajar. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh gambaran minat belajar yang terjadi pada peserta didik. *Pre-test* ini juga

digunakan untuk menentukan subjek penulisan berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang terindikasi memiliki karakteristik minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan lancar dan kondusif dimana ditunjukkan dengan peserta didik yang antusias dalam memberikan informasi mengenai minat belajar dalam seluruh item *instrument* dapat terisi sesuai dengan prosedur petunjuk pengisian *instrument*. Pada kegiatan ini diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

#### **b. Tahap Kedua**

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019

Waktu : 14.30 – 15.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pada tahap kedua, penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua merupakan tahap pembentukan dimana pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan di ruang kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung. Penulis membuka pertemuan kedua ini dengan mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan dilanjutkan dengan berdoa agar pelaksanaan bimbingan belajar berjalan dengan lancar dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis selanjutnya memperkenalkan diri seperti menyebutkan nama, alamat, tempat tanggal

lahir, asal dan sebagainya kemudian diteruskan pada anggota kelompok yang lainnya.

Kemudian dilanjutkan dengan permainan agar menghangatkan suasana bimbingan sehingga tercipta suasana keakraban dan kehangatan dalam proses bimbingan berlangsung. Tujuan dari permainan juga agar sebelum pelaksanaan bimbingan anggota kelompok merasa rileks dan tidak tegang dengan begitu anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dialami. Penulis juga menjelaskan maksud, tujuan, dan bagaimana tata cara pelaksanaan bimbingan belajar berlangsung, menyampaikan kesepakatan waktu dan komitmen dalam bimbingan kelompok. Dalam hal ini ketua kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya agar dalam pelaksanaan bimbingan bersifat aktif tidak pasif.

Pada saat tahap peralihan penulis menjelaskan kembali maksud serta tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan kelompok, penulis membangun *raport* (hubungan yang baik) agar dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar tercipta suasana transparan, jujur, empati penuh rasa persahabatan, kehangatan, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya penulis menjelaskan peranan anggota kelompok agar dalam pelaksanaan bimbingan berlangsung setiap anggota kelompok diminta aktif berpendapat dan memberikan respon, atau ide-ide terhadap topik yang akan dibahas.



Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu mengenai minat belajar, Pada pertemuan ini penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui perilaku, kebiasaan, dan sikap peserta didik. Penulis sebagai pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi.

Pada tahap pengakhiran tidak lupa penulis memberikan kesimpulan, memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya dari proses bimbingan dan mengevaluasi dari hasil proses berjalannya kegiatan bimbingan menanyakan pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan yang dilakukan, pemahaman apa dan bagaimana perasaan serta kesan yang didapat selama kegiatan bimbingan belajar. Sebelum ditutup penulis memberi komitmen kepada peserta didik terhadap bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi selanjutnya dan diakhiri dengan doa serta salam.

**c. Tahap Ketiga**

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Waktu : 14.30 – 15.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pada tahap ketiga ini seperti sebelumnya permasalahan yang akan dibahas mengenai sekitar minat belajar, namun sebelumnya anggota kelompok sudah menceritakan permasalahan yang terjadi pada diri masing-masing anggota kelompok. Kemudian sebelum dimulainya

kegiatan sesi bimbingan kelompok penulis melakukan opening dengan menyambut anggota kelompok dengan penuh kehangatan, memberi salam, menanyakan kabar, menyapa, dan membina hubungan yang baik sehingga dalam proses bimbingan kelompok penuh dengan keakraban dan kenyamanan.

Pada saat tahap peralihan penulis menjelaskan kembali maksud serta tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan kelompok, penulis membangun *raport* (hubungan yang baik) agar dalam proses pelaksanaan bimbingan tercipta suasana transparan, jujur, empati penuh rasa persahabatan, kehangatan, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya penulis menjelaskan peranan anggota kelompok agar dalam pelaksanaan bimbingan berlangsung setiap anggota kelompok diminta aktif berpendapat dan memberikan respon, atau ide-ide terhadap topik yang akan dibahas.

Pada pertemuan ini penulis mengulas kembali pembahasan pertemuan sebelumnya yaitu pentingnya memiliki minat belajar bagi individu. Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk merumuskan situasi bantuan, dimana peserta didik didorong untuk menerima tanggung jawab untuk melaksanakan pemecahan masalahnya sendiri. Pada situasi ini penulis harus yakin dengan peserta didik bahwa peserta didik mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan kemampuannya sendiri.

Pada tahap pengakhiran tidak lupa penulis memberikan kesimpulan, memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya dari proses bimbingan dan mengevaluasi dari hasil proses berjalannya kegiatan bimbingan menanyakan pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan yang dilakukan, pemahaman apa dan bagaimana perasaan serta kesan yang didapat selama kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum ditutup penulis memberi komitmen peserta didik terhadap bimbingan belajar dengan teknik diskusi selanjutnya dan diakhiri dengan doa serta salam.

**d. Tahap Keempat**

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019

Waktu : 14.35- 15.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pada pertemuan keempat ini penulis kemudian mengemukakan topik bahasan yang akan dibahas yaitu cara belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada tahap ini penulis kemudian memberikan gambaran mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dalam diri peserta didik sehingga menyenangkan dan menimbulkan ketertarikan pada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan membahas tentang gaya sikap peserta didik yang berkaitan dengan apa masalah yang dihadapinya sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Penulis dengan menunjukkan sikap santai,

penuh dengan keakraban, kehangatan, terbuka serta terhindar dari ketegangan-ketegangan sehingga tidak adanya kecanggungan peserta didik untuk mengungkapkan masalahnya.

Pembimbing secara tulus menerima dan menjernihkan perasaan peserta didik yang sifatnya negatif dengan memberikan respon yang tulus sehingga peserta didik merasa aman. Peserta didik dengan nyaman bercerita tentang masalah yang dihadapinya sehingga beban psikologis yang dihadapinya berkurang dalam hal ini peserta didik akan memunculkan ekspresi-ekspresi positif dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu untuk tumbuh dan berkembang sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat.

**e. Tahap Kelima**

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019

Waktu : 14.35 – 15.20 WIB

Tempat : Ruang BK

Setelah pertemuan sebelumnya, penulis telah memberikan gambaran tentang cara menumbuhkan minat, dipertemuan ini penulis memberikan materi tentang cara meningkatkan minat belajar agar peserta didik semakin menyadari tentang pentingnya memiliki minat belajar untuk menunjang kesuksesannya kedepan. Pada tahap ini peserta didik mulai menyadari bahwa terdapat perkembangan terhadap wawasan, dan pemahaman pada dirinya. Peserta didik menyadari akan masalah minat

belajar yang mereka hadapi sehingga peserta didik mulai membuat keputusan untuk merubah sikap yang merugikan dirinya agar minat belajarnya meningkat. Sesi ini juga diakhiri dengan berakhirnya sesi bimbingan dan penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.

**f. Tahap Keenam**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019

Waktu : 14.30 – 15.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Setelah proses sesi bimbingan diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi *instrument*/angket minat belajar sebagai bentuk post-test. Post-test diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil dari sesudah diberikan layanan menggunakan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Pelaksanaan post-test dapat berjalan dengan lancar dan kondusif dimana peserta didik mengisi seluruh item angket sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

**3. Data Deskripsi *Posttest***

**a. Hasil *posttest* minat belajar**

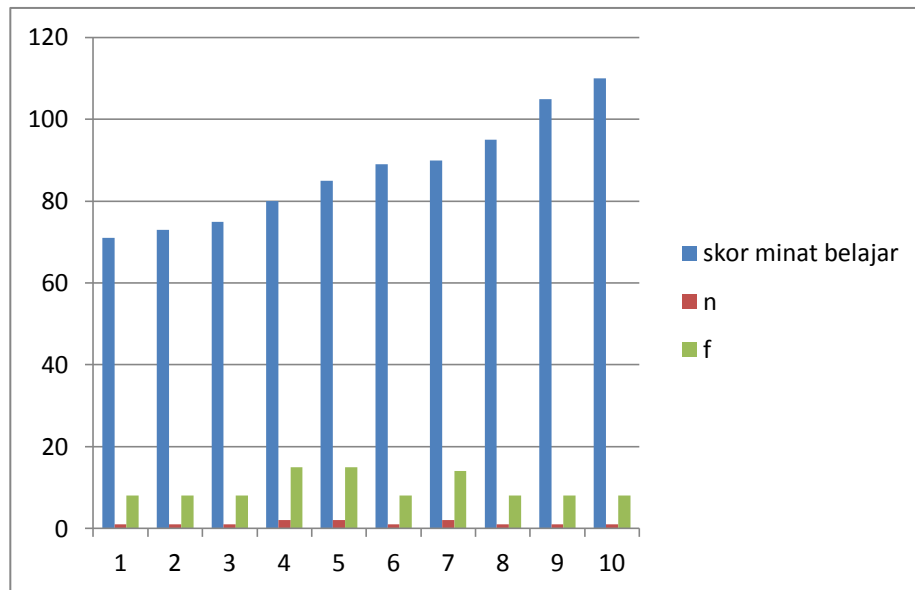
Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar, hasil *posttest* pada tabel berikut.

**Tabel 11**  
**Hasil *Posttest***

No	Skor Minat Belajar	N	F
1	71	1	7,69%
2	73	1	7,69%
3	75	1	7,69%
4	80	2	15,38%
5	85	2	15,38%
6	89	1	7,69%
7	90	2	15,38%
8	95	1	7,69%
9	105	1	7,69%
10	110	1	7,69%
Total		13	100%

Berdasarkan data di atas terdapat 13 peserta didik yang masuk dalam kategori minat belajar tinggi, terdiri dari 1(7,69%) peserta didik dengan skor 71, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 73, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 75, 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 80, 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 85, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 89, 2 (15,38%) peserta didik dengan skor 90, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 95, 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 105, dan 1 (7,69%) peserta didik dengan skor 110. Secara keseluruhan sebanyak 13 peserta didik memiliki hasil *posttest* minat belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.





**Gambar.5 Grafik Hasil *Posttest***

#### 4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistic nonparametric. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menguji untuk 13 sampel diberikan *layanan* berupa layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi. Sebelum diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan belajar diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup>Singgih susanto, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115

a. Analisis Proses Perhitungan

**Tabel 12**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No	Nama	Pretest	Posstest	Selisih
1	DPA	30	71	41
2	M.W	25	73	48
3	RGR	27	75	48
4	MA	30	80	50
5	RRA	32	85	53
6	YM	31	89	58
7	SDA	28	85	57
8	M.SG	23	80	57
9	MSP	23	90	67
10	PM	26	95	69
11	RB	33	90	57
12	SK	34	105	71
13	TMY	33	110	71

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut hasil paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 13**  
**Wilcoxon Rank**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posstes - pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	10		

a. posstes < pretest

b. posstes > pretest

c. posstes = pretest

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor negatif 0<sup>a</sup>, skor ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan skor *post test* peserta didik lebih kecil dari skor *pretest*. Sedangkan, positive rank 10<sup>b</sup> menunjukkan bahwa seluruh skor *post test* peserta didik mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan *pretest*.

**Tabel 14**  
**Uji Wilcoxon**  
**Test Statistics<sup>b</sup>**

	posstes – pretest
Z	-2.807 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung  $2,807 >$  dari Ztabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan  $0,005 < 0.05$ . Selain itu dapat dilihat tabel statistik dibawah ini data pretest sebelum diberikan *layanan* dan *posttest* setelah diberikan *layanan*.

**Tabel 15**  
**Statistics**

	Pretest	Posstes
N Valid	10	10
Missing	0	0
Mean	28.90	87.30
Std. Error of Mean	1.159	4.187
Median	29.00	87.00
Std. Deviation	3.665	13.242
Variance	13.433	175.344
Range	11	39
Minimum	23	71
Maximum	34	110
Sum	289	873

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa:

*Mean pretest* : 28,90 (termasuk kategori rendah)

*Mean posttest eksperimen* : 87,30 (termasuk kategori tinggi).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_a$  diterima

Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_0$  ditolak

- 2) Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan :

- 3) Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel :

- a)  $z$  hitung = -2,807 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

- b)  $z$  tabel =  $\pm 1,96$

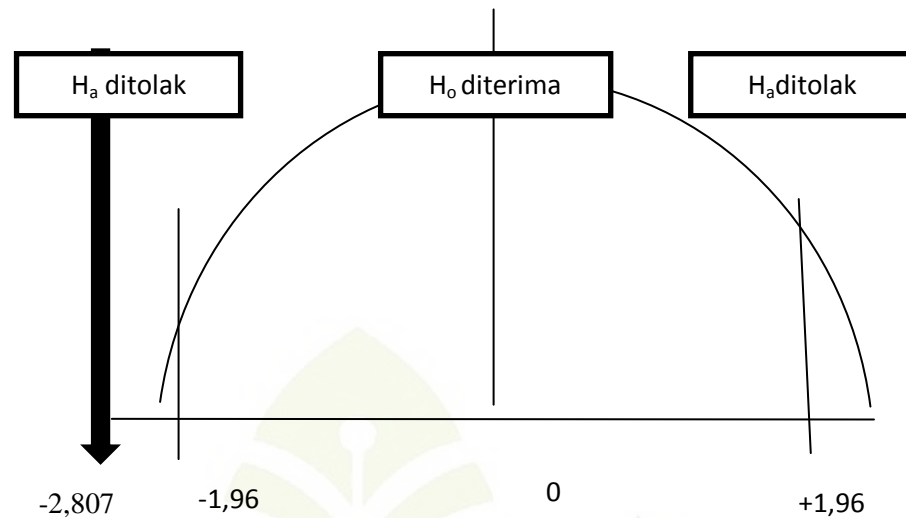
untuk tingkat minat belajar 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel adalah  $\pm 1,96$ .

Cara mencari  $z$  tabel :

- (1)  $0,05 : 2 = 0,025$

- (2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

- (3)  $0,475 = 1,96$  (lihat pada tabel)



**Gambar.6 Kurva**

Karena  $z$  hitung terletak di daerah  $H_0$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  atau pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sedangkan dari perhitungan  $z$  hitung didapat nilai  $z$  adalah  $-2,807$  (tanda  $-$  tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  tabel yaitu  $1,96$ .

#### **b. Analisis**

Jika dilihat dari proses perhitungan, maka dapat dikatakan  $H_0$  menerima  $H_a$ . Dilihat dari keberpengaruhannya maka layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi yang digunakan dapat dikatakan berpengaruh.



**Tabel 16**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	13	23	34	28.85	3.805
posttest	13	71	110	86.77	11.692
Valid N (listwise)	13				

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil *pretest* dengan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dengan nilai minimum yakni 23 dan maximum nilai pretest 34, kemudian nilai mean (rata-rata) *pretest* yaitu 28,85 meningkat menjadi 86,77.

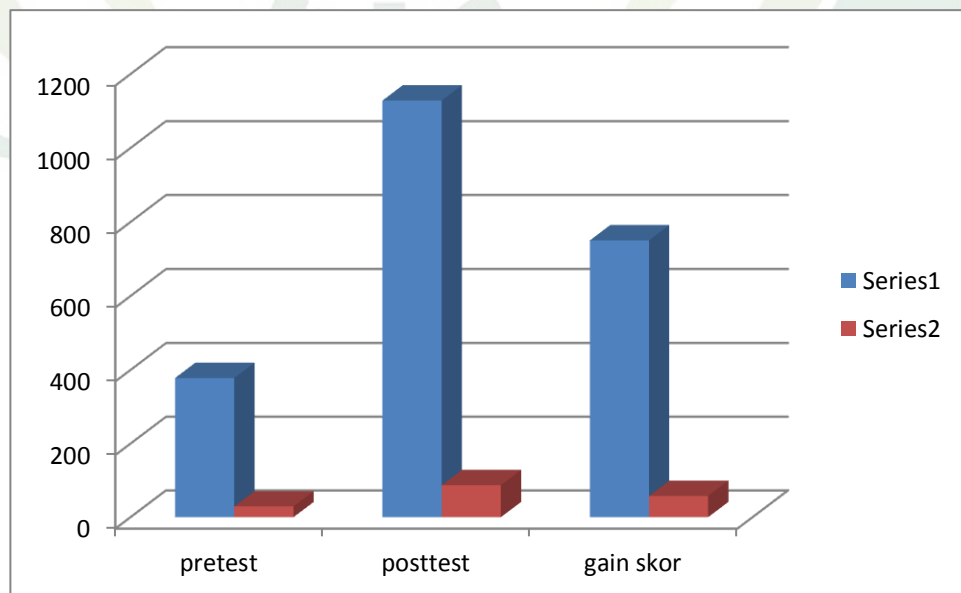
Dari tabel diatas dapat menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai 110>71. Pada nilai mean (rata-rata) yaitu  $86,77 > 28,85$ . Hal ini menunjukkan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat dikatakan berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

**Tabel 17**  
**Perbandingan *Pretest posttest***

No	Pretest posttest		
	Pretest	Posstest	Gain Skor
1	30	71	41
2	25	73	48
3	27	75	48
4	30	80	50
5	32	85	53
6	31	89	58
7	28	85	57
8	23	80	57
9	23	90	67

No	Pretest posttest		
	Pretest		Pretest
10	26	95	69
11	33	90	57
12	34	105	71
13	33	110	77
<b>Skor</b>	378	1,128	750
<b>Mean</b>	29,07	86,76	57,69

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, pada skor *pretest* 378 atau rata-rata/*mean* 29,07, dan skor pada *posttest* 1,128 atau nilai rata-rata/*mean* 86,76. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi berpengaruh dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.



**Gambar 7 Grafik Peningkatan Minat Belajar**

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai skor sebesar  $1,128 \geq 378$  atau nilai rata-rata/*mean*  $86,76 \geq 29,07$  sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini peserta didik diberikan layanan atau perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan minat belajar, hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor minat belajar pada kelas VIII yang pada awal *pretest* dengan skor 289 mengalami peningkatan menjadi 873 setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Dari uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 17 hasil tabel menunjukkan output “Test statistik” maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas  $p = 0,005$ ;  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian maka minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan

sarana dan prasarana yang belum diperoleh oleh peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK), guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, peserta didik sebaiknya menerapkan teknik diskusi untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Bagi penulis, menjadikan pengalaman bagi penulis dalam menangani masalah dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak kalangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna.
5. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai minat belajar dengan menggunakan teknik diskusi sebaiknya dilakukan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah minat belajar lebih dalam, sehingga penulis tahu apa saja hambatan yang membuat minat belajar rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakart: Rineka Cipta, 2010.
- Amadi, Ahmad dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Anwar, Chairul. *Strategi Pembelajaran Nilai*. (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 08536791
- Andreas Krapp, *Motivation And Learning: An Educational-Psychological Perspective*
- Budiningsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Defriyanto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar*, Vol 3, jurnal bimbinga dan konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Fatoni, Abdurahman. *Metode Peneltian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Fahmi, Narsina Nur. *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No 1 Desember 2016.
- Fransiska, Slamet F, & Iis I, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 2, No 1 2017.
- Handayani, Ni Putu Sri Nonik. *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar*(online),tersedia di:<http://p2m.undiksha.ac.id>
- Masya, Hardiyansyah. *implementasi bimbingan kelompok dengan tekni diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik*, jurnal bimbingan dan konseling. Vol 2, tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Mufidah, Lailatul dan Mochammad Nursalim. *Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik* (online), Tersedia di :<http://lib.unnes.ac.id/>



- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013
- Putri, Ayu Febri Eka. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik (online)*, <http://simki.unpkediri.ac.id>
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995
- Sabri, Aliyusuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radjawali Pers. 2012.
- Thahir , Andi. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang*, jurnal bimbingan dan konseling. Vol 2. Tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Yayasan PT fakultas Psikologi, 2005.
- Widoyo, Eko Putra. *Penelitian Hasil Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Invidu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Zulfah, Rosyida Nur. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tenik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa*, tersedia di:<http://lib.unnes.ac.id>

## **LAMPIRAN**



Pertemuan *pre-test*





Pemberian layanan



Pemberian *posttest*

